

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan dapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Lembaga pendidikan juga dapat diartikan sebagai tempat di mana pendidikan berlangsung dan tidak dapat eksis tanpa lingkungan yang mendukungnya sebagai tempat melanjutkan kegiatan pendidikan.² Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi yang memuaskan.³

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut salah satunya yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* (efikasi diri) atau lebih dikenal dengan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya terhadap apa yang diinginkan.⁴ Efikasi diri penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak akan menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Keyakinan akan kemampuan dirinya (efikasi diri) yang didasari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntun siswa berperilaku

² Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *PENDIKDAS; Jurnal Pendidikan Dalam Situs* 04, no. 02 (2023): hal 17–26.

³ Ahriana, Yani, and A Makruf, "Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar," *Universitas Negeri Makasar* 4, no. 2 (2016).

⁴ Ahriana, Yani, and Makruf.

secara mantap dan efisien.⁵ Hal ini dibuktikan secara empiris oleh Mariah dan Sari yang memaparkan bahwa *Self-efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal tersebut berarti jika *Self-Efficacy* peserta didik tinggi maka ia memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.⁶

Persaingan dalam dunia pendidikan antar sekolah di Indonesia menuntut beberapa instansi maupun lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan suatu lembaga atau instansi pendidikan dapat dilihat dari sasaran pembangunan infrastruktur, mutu, budaya pendidikan, dan kompetensi pendidik. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk meningkatkan beberapa tolak ukur tersebut. Beberapa tolak ukur tersebut sangat berkaitan dikarenakan pembangunan infrastruktur akan berpengaruh dengan peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh pendidik.⁷

Pendidikan yang berkualitas dari suatu lembaga pendidikan dapat dicapai jika lembaga pendidikan tersebut mempunyai budaya pendidikan yang berkualitas. Budaya pendidikan pada lembaga pendidikan berkontribusi besar dalam mewujudkan mutu pendidikan.⁸ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta

⁵ A Rahman, "Konsep Terapi Perilaku Dan Self Efficacy," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2014).

⁶ Anggri Sekar Sari and Siti Mariah, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PKK UST," *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 2 (2017). hlm. 122

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 51

⁸ Nafi Isbadrianingtyas Beti Istanti Suwandayani, "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar," 2017, hlm. 34.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhan YME, sehat, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Berdasarkan pasal di atas, dapat dilihat bahwa dalam mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas lembaga pendidikan berpartisipasi besar dalam membangun budaya pendidikan yang berkualitas agar terwujud mutu pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan keinginan negara pada pasal UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi sumber kekhawatiran dari berbagai kalangan mulai dari kalangan pendidik hingga kalangan masyarakat awam. Kekhawatiran ini muncul karena baik buruknya kualitas pendidikan yang berpengaruh dengan watak, akhlak, sifat, dan pemikiran para peserta didik. Peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa harus memiliki watak, akhlak, sifat, dan pemikiran yang berkualitas untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Peserta didik yang berkualitas dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas dari budaya pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Jika pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah memiliki budaya dan peserta didik yang berkualitas hal ini akan berpengaruh kepada meningkatnya prestasi-prestasi yang di capai, mulai dari prestasi yang diraih oleh peserta didik dan prestasi yang diraih oleh sekolah.

Tenaga pendidik sebagai sosok yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan memiliki kompetensi yang baik dalam pelaksanaan

⁹ P Punitha et al., "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003" 18, no. 1 (2003): hlm. 27.

kegiatan pembelajaran. Sesuai dalam UU RI No. 14 tentang guru dan dosen secara singkat dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.¹⁰ Guru yang berkompoten memiliki pengaruh terhadap hasil prestasi siswa, karena hasil prestasi siswa bisa menentukan apakah guru itu sudah mampu memberikan apa yang seharusnya siswa dapatkan dan juga pahami, baik dari segi penyampaian materi, wawasan dan juga komunikasi. Sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan sudah seharusnya seorang guru untuk terus mengembangkan potensi diri dan memaksimalkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru secara maksimal. Dengan kompetensi yang baik dari seorang pendidik dapat mengantarkan peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citra Choiruniza menunjukkan adanya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa dan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat.¹¹

Sebagai pendidik profesional seorang guru selain harus memiliki empat kompetensi sebagai mana pemaparan diatas, tenaga pendidik diharapkan juga mampu mencetak generasi suatu bangsa yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang baik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun peserta didik juga memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja

¹⁰ Sekretariat Negara, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

¹¹ Citra Choiruniza Rizqi Devi, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Nogotirto," 2008, .hlm. 282

dari seorang guru. Kinerja guru yang baik tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Menurut Rachmawati beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan dan iklim kerja.¹² Kinerja yang baik dalam diri guru akan memberikan peranan yang besar pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dapat dikatakan kinerja guru memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.¹³

Hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan merupakan prestasi belajar siswa yang menjadi bukti atas kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Tenaga pendidik dan peserta didik sebagai faktor utama dalam proses belajar mengajar membutuhkan kolaborasi yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu pengaruh pendidikan dan pembelajaran yang unggul, perkembangan dan pengukuran otak seta kecerdasan (intelegensi) emosional.¹⁴ Kualitas pendidikan dapat dilihat dari seberapa puas pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh lembaga.¹⁵ Pentingnya prestasi belajar yang baik dalam suatu kegiatan

¹² Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). hlm. 25

¹³ AA Hasibuan, "Analisis Faktor-Faktor Peningkatan Kinerja Guru Dalam Upaya Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.23>. hlm. 148

¹⁴ R Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 249.

¹⁵ Vanisha Amelia Riani and Prim Masrokan Mutohar, "Perbaikan Kualitas Pelayanan

pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran peserta didik sendiri, peran guru dan budaya sekolah yang ada.

Fenomena yang terjadi pada era saat ini yaitu lembaga pendidikan berlomba lomba untuk memberikan jasa pendidikan yang baik. Tidak jarang suatu lembaga pendidikan tertinggal dan juga ditinggalkan oleh masyarakat karena mengesampingkan perubahan dan perkembangan. Lembaga pendidikan yang telah berhasil mengatasi keunikan lingkungannya akan mampu menarik sumber daya dalam menghadapi berbagai permasalahan sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan dan daya tahannya. Singkatnya, mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan dibutuhkan langkah pengembangan lembaga dengan efisien dan lebih efektif.

Peneliti tertarik melakukan kajian tentang efikasi diri pada peserta didik karena hal tersebut merupakan salah satu modal penting dalam peserta didik menyikapi hal-hal seperti tugas, hak dan kewajiban peserta didik di lembaga pendidikan. Selain faktor internal pada peserta didik pengembangan budaya sekolah berpengaruh dalam memberikan dukungan proses belajar yang dilakukan karena budaya sekolah dapat mencetak pendidik atau guru yang berkompeten. Pada dasarnya budaya sekolah yang sudah diterapkan akan berpengaruh kepada karakter, ciri khas, dan watak dari pendidik dan peserta didik pada sekolah tersebut. Komarudin Hidayat dalam bukunya menjelaskan bahwa budaya sekolah yang baik akan berpengaruh kepada pendidikan karakter bagi peserta didik. Jika budaya sekolah sudah mapan maka siapapun yang ada di sekolah tersebut akan secara otomatis mengikuti tradisi dan budaya

yang sudah ada.¹⁶ Pengembangan budaya sekolah bagi lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah perlu diperhatikan karena budaya sekolah akan berpengaruh bagi sikap dan nilai peserta didik, mulai dari kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, dan lain sebagainya.¹⁷ Budaya sekolah yang baik akan mencetak guru yang berkompeten sehingga dapat memberikan kinerja yang baik serta prestasi siswa akan tercapai dengan dukungan guru yang berkompeten serta budaya sekolah yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, dan kinerja guru dalam meningkatnya prestasi peserta belajar siswa di MAN se Tulungagung yang terdiri dari MAN 1 Tulungagung, MAN 2 Tulungagung, dan MAN 3 Tulungagung. Penulis mengambil lokasi yang mempunyai karakteristik yang sama terkait tema yang sudah ditentukan. dibandingkan dengan tingkat pendidikan rata-rata. MAN yang sudah terpilih ini merupakan lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian. Untuk sekolah tersebut menurut observasi penelitian dilapangan tergolong mempunyai budaya sekolah yang bagus dan tertata.

Melihat kondisi dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang *“Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy), Budaya Sekolah, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN Se-Kabupaten Tulungagung”*.

¹⁶ Komarudin Hidayat, 2010. “Kultur Sekolah”, Universitas Islam Negeri Jakarta.

¹⁷ Maryamah Eva, “Pengembangan Budaya Sekolah,” *Tarbawi* 2, no. 02 (2016): hlm. 96.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kurang percaya dirinya peserta didik akan kompetensi yang dimiliki, sehingga efikasi diri belum terimplementasi dengan maksimal.
- b. Berdasarkan penelitian lapangan budaya sekolah yang ada di MAN se-kabupaten Tulungagung belum kondusif dan masih perlu ditingkatkan
- c. Diperlukan peningkatan potensi diri dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru secara maksimal sehingga sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. Diperlukan pembaharuan serta peningkatan kinerja seorang guru melalui budaya sekolah agar siswa dan juga wali murid merasa aman dan nyaman ketika berada di MAN se-kabupaten Tulungagung
- e. Ketika berada dilapangan faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan bagaimana cara menerapkan faktor-faktor tersebut agar siswa nyaman ketika belajar disekolah, sehingga ketika siswa tenang dan merasa nyaman disekolah maka tingkat belajar siswa akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi serta pembatasan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan terkait penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Seberapa baik kondisi efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru serta prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten

Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan budaya sekolah di MAN se Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh antara budaya sekolah dengan kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah ada pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
6. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
7. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung?
8. Apakah ada pengaruh antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung?
9. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung?
10. Apakah ada pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung?
11. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri dengan budaya sekolah terhadap kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
12. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah dengan kompetensi guru melalui prestasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten

Tulungagung?

13. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa melalui budaya sekolah di MAN se Kabupaten Tulungagung?
14. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
15. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung?
16. Seberapa besar pengaruh antara efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa baik kondisi efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru serta prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan budaya sekolah di MAN se Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya sekolah dengan kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara efikasi diri dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi guru dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
8. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
9. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
10. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
11. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri dengan budaya sekolah terhadap kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
12. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah dengan kompetensi guru melalui prestasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung
13. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa melalui budaya sekolah di MAN se Kabupaten Tulungagung
14. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung antara budaya

sekolah dengan prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung

15. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
16. Untuk mengetahui adanya seberapa besar pengaruh antara efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berfungsi untuk menguji teori yang dijadikan landasan dalam masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan teori menurut Imam Machali bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti.¹⁸

Berdasarkan rumusan masalah serta uraian dalam kerangka berpikir diatas, maka penyusun mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan budaya sekolah di MAN se-Kabupaten Tulungagung
 H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan budaya sekolah di MAN se Kabupaten Tulungagung
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh adanya pengaruh antara budaya sekolah dengan kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung

¹⁸ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah*, ed. Zainal Arifin (Yogyakarta: Ladang kata, MPI UIN Sunan Kalijaga & Pustaka STIQ An-Nur Yogyakarta, 2015). hlm. 78-83

- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh adanya pengaruh antara budaya sekolah dengan kompetensi guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
3. H_{a3}: Terdapat pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
4. H_{a4}: Terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
- H₀₄: Tidak terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
5. H_{a5} : Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
- H₀₅: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan kinerja guru di MAN se Kabupaten Tulungagung
6. H_{a6} : Terdapat pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
- H₀₆: Tidak terdapat pengaruh antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
7. H_{a7} : Terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
- H₀₇: Tidak terdapat pengaruh antara budaya sekolah dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung
8. H_{a8} : Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

H₀₈: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

9. H_{a9} : Terdapat pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

H₀₉: Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

10. H_{a10}: Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap budaya sekolah melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

H₀₁₀: Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap budaya sekolah melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

11. H_{a11}: Terdapat terdapat pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah terhadap kompetensi guru melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

H₀₁₁: Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah terhadap kompetensi guru melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

12. H_{a12}: Terdapat pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa melalui budaya sekolah di MAN se-Kabupaten Tulungagung

H₀₁₂: Tidak Terdapat pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa melalui budaya sekolah di MAN se-Kabupaten Tulungagung

13. H_{a13}: Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

H₀₁₃: Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

14. H_{a14}: Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

H₀₁₄: Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

15. H_{a15}: Terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

H₀₁₅: Tidak terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan nilai guna atau manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan, sesuai dengan masalah yang diteliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, manfaat, serta mengembangkan teori yang sudah ada. Selain itu menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan dengan harapan bisa menyumbangkan masukan dalam rangka penyusunan teori maupun konsep baru utamanya untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keilmuan pada bidang manajemen pendidikan terutama bagi akademisi yang ingin mengetahui tentang efikasi diri, budaya sekolah, kompetensi guru, kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya ilmu penerapan budaya sekolah, efikasi diri, kompetensi guru, kinerja guru dan juga prestasi belajar siswa dalam mengelola bidang manajemen pendidikan yang berhubungan dengan budaya sekolah serta nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih baik serta menanamkan budaya sekolah, efikasi diri dan kompetensi guru yang nantinya akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa serta sebagai bahan evaluasi kinerja guru.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya ditanamkannya manajemen diri yang diharapkan, dari sikap perilaku siswa yang dapat merubah menjadi lebih baik, terarah

dan teratur.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan kajian bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan keilmuan yang lebih baik dalam hal pemahaman tentang budaya sekolah, efikasi diri, kinerja guru, kompetensi guru dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan latihan dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan terhadap penelitian yang dilaksanakan, maka perlu dioperasionalkan secara rinci mengenai kajian dalam penelitian ini. Istilah yang ditegaskan adalah istilah-istilah yang mengarah pada rumusan masalah penelitian serta menjelaskan pengertian judul yang dimaksud oleh peneliti. Penegasan istilah dibagi menjadi 2 sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku atau mencapai

tujuan tertentu.¹⁹ *Self-efficacy* yang dimiliki seorang guru dapat membuat guru lebih suka bertindak, memiliki keinginan lebih untuk mencoba ide dan strategi mengajar baru yang dapat memperbaiki proses belajar siswa, dan bertahan dalam membantu proses belajar siswa.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut Ansar dan Abd. Kadim Masaong merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku dan terdiri dari nilai budaya primer dan sekunder.²⁰

c. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan sebuah ketrampilan, pengetahuan, kapabilitas, dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga mampu mewarnai perilaku psikomotorik, afektif, dan kognitif dari seorang guru.²¹

d. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam lembaga pendidikan memiliki pengertian mencakup efisiensi, efektivitas dan produktivitas.²² Kinerja guru dapat dilihat dari aktualisasi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²³

¹⁹ Jeanne Ellis Ormord, *Psikolog Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2 (Penerjemah : Amitya Kumara)* (Jakarta: Erlangga, 2008). hlm. 238

²⁰ Ansar & Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Gorontalo: Sentra Media, 2011). hlm. 78

²¹ Harras, H., Sugiarti, e., & Wahyudi, W. (2020). *Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa*. hlm. 319

²² Sihombing and Umberto, "Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi" (Jakarta: PD Mahkota, 2000). hlm. 21

²³ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen (PP Nomor 14

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan nilai, taraf, dan hasil dari kemampuan yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang berdampak pada pengetahuan, ketrampilan, dan tingkah laku peserta didik yang diukur dalam sebuah angka dan pertanyaan.²⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- a. Efikasi diri bisa mengacu pada peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Dengan cara guru bisa menyelesaikan dan menghadapi kesulitan siswa dalam belajar sehingga guru bisa mempengaruhi cara antusiasmenya dengan belajar. Data yang diperoleh nantinya akan diukur dengan kuesioner dengan indikator yang sesuai dengan efikasi diri guru.
- b. Budaya sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggambarkan dan mengukur nilai-nilai, norma-norma, sikap dan perilaku yang ada dilingkungan sekolah. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut termasuk dalam kerjasama antar siswa dan guru, keadilan, dan komunikasi yang terbuka. Sehingga ketika komunikasi dibangun dengan maka mengurangi juga akan hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Kompetensi guru diukur dari ketrampilan seorang guru, kemampuan serta keyakinan dan sikap yang diterapkan dengan penuh tanggungjawab

Tahun 2005),” n.d. hlm. 40

²⁴ Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika “, Jurnal Formatif 5 (1);, Universitas Indraprasta PGRI, 2015. hlm. 68

yang dimiliki oleh seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Data yang diperoleh dari kompetensi guru itu diambil dari indikator yang sudah ditetapkan kemudian digunakan untuk mengukur kompetensi guru.

- d. Kinerja kerja guru diukur berdasarkan indikator seperti evaluasi hasil belajar siswa, pengamatan kelas oleh kepala sekolah atau pengamat independen dan penilaian dari siswa atau orang tua. Data yang dihasilkan dari indikator-indikator yang sudah tertulis ini digunakan untuk mengukur kinerja guru secara obyektif.
- e. Prestasi belajar diukur dengan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap berkat pengalaman dan latihan telah dilalui secara individu. Data ini ukur dengan menggunakan kuesioner yang sudah tertera sesuai dengan indikator yang sudah tertulis dipenelitian ini.